



JURNAL MATEMAR

<http://e-jurnal.amanjaya.ac.id/index.php/matemar>

p-ISSN: 2745-6048, e-ISSN: 2745-4444

ANALISIS PEMBELAJARAN MARITIME ENGLISH MELALUI SHORT COURSE SIMULATOR TERHADAP KEMAMPUAN TARUNA BERKOMUNIKASI SAAT UJIAN PRAKTEK SIMULATOR

Indah Sulita ^{1*}

¹Akademi Maritim Nasional Jakarta Raya (AMAN JAYA)

*Email Koresponden : indahsulita84@gmail.com

Abdul Rasyid As'ad ²

²Akademi Maritim Nasional Jakarta Raya (AMAN JAYA)

*Email Koresponden : rasyidabdulasad@gmail.com

Nor Fauziah ³

²Akademi Maritim Nasional Jakarta Raya (AMAN JAYA)

*Email Koresponden : fauziahnor29@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pembelajaran maritime English melalui short course simulator terhadap kemampuan taruna berkomunikasi saat ujian praktek simulator. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kombinasi kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum short course simulator dilaksanakan, taruna yang lulus tidak mencapai 100 %. Taruna yang dinyatakan lulus hanya 91%. Terdapat 16 % taruna yang mendapatkan nilai dibawah 70, sedangkan nilai 70 – 75 hanya 78% dengan total 25 orang dan sisanya 6 % mendapatkan nilai 75 - 80 dengan jumlah taruna 2 orang. Setelah kegiatan short course dilaksanakan terdapat peningkatan hasil kelulusan. Taruna Aman Jaya Angkatan 54 dinyatakan lulus ujian praktek simulator 100 %. Semua Taruna mendapatkan nilai passing grade di atas 70. Presentasi nilai yang didapatkan adalah 28% taruna mendapatkan nilai ujian 70-84 dan terdapat 72% taruna yang mendapatkan nilai ujian 85 -100. Sedangkan terdapat 0 % taruna yang mendapatkan nilai 40-54 dan 55 - 69.

Kata Kunci: *Pembelajaran, Bahasa Inggris Maritim, Kursus Pendek, Kemampuan berkomunikasi, dan Simulator.*

Abstract

This study aims to analyze the maritime English learning through a short course simulator on cadets' ability to communicate during practical simulator exams. The research method used in this study is a combination of qualitative and quantitative research methods. The results of the research showed that before the short course simulator was implemented, cadets who passed did not reach 100%. Only 91% of cadets were declared to have passed. There were 16% of cadets who got a score below 70, while only 78% scored 70 - 75 with a total of 25 people and the remaining 6% got a score of 75 - 80 with a total of 2 persons. After the short course activities were implemented, there was an increase in graduation results. Aman Jaya's cadet class 54 were declared to have passed the practical simulator exam 100%. All cadets got a passing grade score above 70. The score presentation obtained was that 28% of cadets got a score of 70 - 84 and there were 72% of cadets who got a test score of 85 - 100. While there were 0% of cadets who got grades 40 - 54 and 55 - 69.

Keywords : Learning, Maritime English, Short Course, Communication skills, and Simulator.

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris maritim adalah bahasa Internasional yang mempunyai peranan penting di dunia pelayaran. Bahasa Inggris maritim ini digunakan sebagai alat komunikasi bagi para pelaut ketika di atas kapal. Menurut (Trenkner, 1998), bahasa Inggris maritim adalah keseluruhan dari semua sarana bahasa Inggris yang digunakan sebagai alat komunikasi dalam komunitas maritim internasional yang berkontribusi pada keselamatan navigasi dan memfasilitasi bisnis lintas laut.

Pembelajaran Bahasa Inggris maritim mempunyai peranan yang penting bagi para Taruna/I di kampus pelayaran. Banyak cara untuk meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris agar dapat digunakan untuk berkomunikasi sehari - hari di dalam dunia kerja. Salah satu kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan dalam berbahasa Inggris yaitu dengan mengadakan kegiatan short course. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada taruna dalam beraktifitas dikapal menggunakan Bahasa Inggris terutama yang berhubungan dengan komunikasi Bahasa Inggris di bidang pelayaran.

Short course dalam pembelajaran Bahasa Inggris maritim ini, fokus pada speaking atau praktek berbicara mengenai percakapan atau dialog tentang berbagai situasi saat belayar. Pembelajaran dilakukan di bridge simulator untuk menunjang proses pembelajaran tujuh fungsi di dalam STCW code. Menurut modul IMO model Course 6.10 (2012), setidaknya ada empat elemen yang saling terkait dalam pembelajaran dengan simulator. Keempat elemen itu adalah peralatan simulator, program pelatihan, peserta didik, dan instruktur. Keempat elemen tersebut

saling bergantung satu dengan yang lain sehingga proses pembelajaran di simulator perlu di persiapkan dengan baik agar hasilnya maksimal. Simulator sendiri adalah sebuah sarana yang mendekati replika asli dari peralatan, sistem, fenomena, atau proses yang pada umumnya dilengkapi dengan sebuah model matematika atau algoritma. Simulator disiapkan dengan kondisi awal yang memungkinkan terjadinya sebuah prediksi, visualisasi, dan pengontrolan seiring dengan perubahan waktu serta mudah dilakukan penyesuaian kondisi dan parameter.

Masih banyak taruna yang masih kurang dalam melakukan komunikasi menggunakan Bahasa Inggris dan belum paham tentang komunikasi di atas kapal. Sedangkan sebelum taruna melakukan Praktek Laut (Prala), mereka harus lulus ujian simulator yang mengharuskan mereka untuk dapat berkomunikasi menggunakan Bahasa Inggris maritim. Bridge simulator merupakan ruangan simulasi berlayar yang digunakan untuk melatih taruna praktik berlayar sebelum taruna melaksanakan praktik berlayar di laut dengan kapal yang sebenarnya.

Berdasarkan permasalahan diatas, penulis tertarik untuk meneliti tentang “Pengaruh Short Course Pembelajaran Maritime English Terhadap Kemampuan Taruna Berkomunikasi Saat Ujian Simulator”.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kombinasi. Penelitian kombinasi adalah prosedur untuk mengumpulkan, menganalisis dan mengkombinasikan keduanya antara penelitian kualitatif dan kuantitatif di dalam satu kasus untuk menyelesaikan sebuah masalah dari penelitian (Burke Johnson, dkk, 2014). Populasi dalam penelitian ini adalah taruna program study nautika tingkat dua angkatan 54 pada tahun 2023 yang berjumlah 32 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, peneliti memberikan short course praktek simulator selama seminggu kepada taruna/i nautika Tingkat 2 angkatan 54 yang berjumlah 32 orang. Kegiatan pembelajaran selama seminggu dilakukan secara praktek di simulator dengan memberikan delapan dialog dengan berbagai situasi ketika berkomunikasi di atas kapal. Adapun komunikasi yang di ajarkan diantaranya yaitu komunikasi antara VTS station dengan kapal – kapal lain yang ada di traffic, komunikasi ketika kapal akan sandar, komunikasi ketika kapal akan

berangkat, komunikasi dalam situasi kapal berpapasan, komunikasi dalam situasi kapal akan menyalip, komunikasi antara juru mudi dengan pandu dalam situasi kapal akan sandar, komunikasi dalam situasi maneuver kapal, dan komunikasi pelaporan ke Vessel Traffic Information System (VTIS).

Proses pembelajaran dilakukan dengan cara membagi taruna menjadi delapan kelompok yang masing – masing kelompok berjumlah empat orang. Sebelum short course simulator di lakukan, peneliti meminta taruna melakukan dialog yang telah peneliti berikan, dengan tujuan untuk mendapatkan nilai awal sebelum pembelajaran short course simulator dimulai. Peneliti melakukan penilaian awal dengan menilai dari aspek skill, pronunciation, fluency, attitude and team work. Hasil penilaian awal yang di lakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Nilai Tes Awal Taruna Sebelum Pembelajaran Short Course Simulator

Group	Nama	Penilaian					Nilai Akhir
		Skill	Pronunciation	Fluency	Attitude	Team Work	
1	La Ode Febri S	75	70	73	78	80	75
	Irdan Syahputra	70	70	70	79	76	73
	Cya Kiswari	65	70	68	73	74	70
	M. Syahnur Hafarid	55	50	60	68	67	60
2	Agus Hermawan	74	73	71	79	78	75
	Fadil Andika	78	77	79	82	79	79
	Ricky Erlangga	75	76	78	80	76	77
	La Ode Albukara	50	50	50	50	50	50
3	Gomgom Welsing	78	76	80	78	78	78
	Migel Alonso	77	77	77	75	79	77
	Raiya Rafael	70	70	74	78	78	74
	M. Dicky Aditya	70	70	74	73	73	72
4	Khairul Anwar	50	50	60	70	70	60
	Jeremi Junior	85	80	80	80	75	80
	Ali Irawan	70	70	70	70	70	70
	Muhammad Amar	70	65	75	70	70	70
5	Ichsani Rifki Rivaldo	75	74	75	73	73	74
	Iman Simanjuntak	70	70	70	70	70	70

	Handa Putra	75	75	75	75	75	75
	Adzkia Fatihatul	65	70	75	70	70	70
6	Ali Permadi	75	70	75	75	70	73
	M. Husein Hisbulloh	80	80	80	80	80	80
	Alexander Titaley	70	70	74	78	78	74
	Diping Kuswanto	70	70	70	70	70	70
7	Bambang Kurniawan	60	60	60	60	60	60
	Muhammad Rifai	70	70	70	70	70	70
	Afrias Qalbi Hidayat	73	75	75	72	70	73
	Alif Alam Habibie	70	65	75	70	70	70
8	Andika Susanto	75	75	75	75	75	75
	Indra Hermawan	70	70	75	80	80	75
	Glorianus Inocentyo	50	50	50	50	50	50
	Muhammad Rizky	70	73	75	74	73	73

Berdasarkan hasil penilaian awal yang dilakukan oleh peneliti, dari 32 taruna terdapat 5 orang yang tidak memenuhi nilai minimal kelulusan ujian simulator. Taruna dinyatakan lulus apabila mendapatkan nilai minimal 70. Dari table di atas dapat diketahui bahwa taruna yang lulus tidak mencapai 100 %. Taruna yang dinyatakan lulus hanya 91%. Terdapat 16 % taruna yang mendapatkan nilai dibawah 70, sedangkan nilai 70 – 75 hanya 78% dengan total 25 orang dan sisanya 6 % mendapatkan nilai 75 - 80 dengan jumlah taruna 2 orang.

Short course simulator di berikan setelah peneliti mendapatkan nilai awal taruna. Pembelajaran di lakukan di dalam ruang kelas dan bridge simulator Aman Jaya. Taruna dilatih untuk dapat berkomunikasi dalam berbagai situasi ketika di atas kapal. Setiap taruna harus memahami isi dialoge atau percakapan yang diberikan, kemudian dilatih pronounciation atau cara pengucapannya serta kelancaran dalam berkomunikasi. Selain itu taruna harus menghafal dialoge yang di berikan serta mempraktekan nya.

Setelah taruna mendapatkan pembelajaran short course praktek simulator selama seminggu, selanjutnya taruna di uji kemampuannya pada saat ujian simulator. Taruna di uji untuk mengetahui sejauh mana kemampuan Bahasa Inggris maritim mereka saat melakukan komunikasi diatas kapal. Peneliti beserta team penguji lainnya mendapatkan nilai dari hasil ujian simulator. Berikut adalah nilai yang didapat dari hasil diskusi para team penguji :

Tabel 2. Nilai Ujian Simulator Taruna

Group	Nama	Penilaian					Nilai Akhir
		Skill	Pronunciation	Fluency	Attitude	Team Work	
1	La Ode Febri S	85	83	85	87	85	85
	Irdan Syahputra	87	85	87	89	87	87
	Cya Kiswari	89	88	87	90	86	88
	M. Syahnur Hafarid	80	80	80	80	80	80
2	Agus Hermawan	85	83	85	87	85	85
	Fadil Andika	90	88	90	92	90	90
	Ricky Erlangga	86	85	87	89	88	87
	La Ode Albukara	70	70	70	70	70	70
3	Gomgom Welsing	90	89	91	90	90	90
	Migel Alonso	89	88	90	89	89	89
	Raiya Rafael	85	84	86	87	88	86
	M. Dicky Aditya	80	80	82	86	87	83
4	Khairul Anwar	80	80	80	80	80	80
	Jeremi Junior	96	96	97	94	92	95
	Ali Irawan	83	82	85	88	87	85
	Muhammad Amar	80	86	87	85	87	85
5	Ichsani Rifki Rivaldo	90	90	90	90	90	90
	Iman Simanjuntak	86	87	88	90	89	88
	Handa Putra	87	86	87	88	87	87
	Adzkia Fatihatul	85	84	86	85	85	85
6	Ali Permadi	80	80	83	87	85	83
	M. Husein Hisbulloh	95	95	97	95	93	95
	Alexander Titaley	88	87	89	91	90	89
	Diping Kuswanto	83	81	86	88	87	85
7	Bambang Kurniawan	75	70	75	80	75	75
	Muhammad Rifai	85	86	86	88	85	86
	Afrias Qalbi Hidayat	87	85	86	89	88	87
	Alif Alam Habibie	80	76	81	83	80	80
8	Andika Susanto	85	86	87	89	88	87
	Indra Hermawan	80	80	80	80	80	80
	Glorianus Inocentyo	70	65	70	75	70	70
	Muhammad Rizky	83	82	85	88	87	85

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh terhadap hasil nilai taruna setelah mendapatkan pembelajaran short course simulator di Aman Jaya. Setiap taruna mendapatkan peningkatan nilai yang signifikan terhadap hasil ujian praktek simulator.

Table 3. Deskripsi Nilai Ujian Praktek / Spoken Simulator Angkatan 54

Nilai Ujian	Frekuensi	Persentase
40 - 54	0	0 %
55 - 69	0	0 %
70 - 84	9	28 %
85 - 100	23	72 %

Berdasarkan tabel deskripsi nilai ujian praktek simulator diatas menunjukkan bahwa taruna Aman Jaya Angkatan 54 dinyatakan lulus ujian praktek simulator 100 %. Semua Taruna mendapatkan nilai passing grade di atas 70. Sebelum pelaksanaan short course simulator, terdapat 5 taruna yang tidak lulus passing grade, setelah mendapatkan pembelajaran short course simulator mereka bisa lulus dan mendapatkan nilai yang bagus dari sebelumnya. Ada 28% taruna mendapatkan nilai ujian 70 – 84 dan terdapat 72 % taruna yang mendapatkan nilai ujian 85 – 100. Sedangkan terdapat 0 % taruna yang mendapatkan nilai 40 - 54 dan 55 - 69.

Ini membuktikan bahwa dengan diadakannya short course simulator sebelum pelaksanaan ujian praktek simulator memberikan dampak yang bagus untuk meningkatkan kemampuan taruna saat berkomunikasi dalam berbagai situasi di atas kapal. Sehingga taruna Aman Jaya lebih siap dalam menghadapi ujian praktek simulator dan dapat melakukan komunikasi ketika diatas kapal. Kegiatan short course simulator bagi taruna nautika ini dapat terus dilaksanakan dan diprogramkan setiap tahunnya di Aman Jaya demi menunjang dan meningkatkan skill bagi taruna Aman Jaya sehingga mereka telah siap praktek di laut dan di dunia kerja.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan short course simulator dalam pembelajaran Bahasa Inggris Maritim di AMAN JAYA memberikan dampak yang positif bagi taruna terhadap hasil ujian praktek simulator mereka.

Taruna yang telah mengikuti short course mendapatkan nilai yang lebih tinggi dibandingkan ketika sebelum mereka mengikuti short course. Sehingga mereka lulus 100 % dalam ujian praktek simulator.

Penggunaan simulator di AMAN JAYA sudah cukup baik, hal ini terbukti dengan adanya pemanfaatan simulator sebagai sarana pembelajaran praktek Bahasa Inggris maritim untuk berkomunikasi dalam berbagai situasi di atas kapal.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar – besarnya kepada tim jurnal Aman Jaya, editor dan reviewer yang telah membantu dalam penerbitan artikel ini. Ucapan terimakasih juga penulis sampaikan kepada taruna angkatan 54 program study nautika dan semua pihak yang telah membantu dalam penulisan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Brown, H.D.2001.*Teaching by principles.An interactive approach to language pedagogy.*(2nded.) New York: Longman Inc.
- Byrne, D. Teaching Oral English, Harlow 1980, p. 13
- Hutchinson, T. & Waters, A. 1987. *English for specific purposes: A learning-centered approach.* Cambridge: Cambridge University Press.
- Hartanto Cahya F B. 2018. *Pemanfaatan Simulator Dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan Bernavigasi Taruna Akademi Pelayaran Niaga Indonesia.* Jurnal Mitra Pendidikan. 2 (4): 404 - 415.
- International Maritime Organization. 2012. *Train the Simulator Trainer and Assessor Model Course 6.10.* London, CPI Group (UK) Ltd.
- Jhonson, R Burke & Larry Chrostemsem. 2014. *Educational Research : Quantitative, Qualitative, and Mixed Approaches .* USA: SAGE publications, Inc
- Morrow, K. Authentic Texts and ESP, in: Holden, S. et al, ESP, London 1977, p. 13
- Nazir, M. 2023. *Metode Penelitian.* Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Richards & Rodgers. 2001. *Approaches and Methods in Language Teaching.* Cambridge University Press. USA.
- Sugiono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Alfabeta, Bandung.
- Salman. AK. 2013. *The Importance of Using Ship Bridge Simulation Training to Enhance the Competency of Master and Watch Officers : A Case Study of the Iraqi Dredging Fleet.* The Maritime Commons : Digital Respository of the World Maritime University, Sweden, WMU.

Trenkner, P. Einsatz authentischer Tondokumente in der Ausbildung im Maritimen Englisch, Berlin 1988

Trenkner, P. The Suitability of the IMO-SMCP for a Maritime English Syllabus, in Proceedings WOME 1A Oct. 11 -16, 1998, Shanghai 1998, pp 3-28

Trenkner, P./Nielsen, D. A Method for the Acquisition of Statistical Data on Maritime English Communication Deficiencies, Hong Kong 1998.

https://www.researchgate.net/publication/257959606_Maritime_English_Definition